

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesantren mulai berinovasi dengan memasukan ilmu pengetahuan umum sebagai materi kajian, untuk menambah wawasan para santri. Jadi orientasi pesantren tidak lagi hanya pada masalah akhirat semata akan mempelajari ilmu umum, walau dengan porsi yang lebih sedikit. Praktik pendidikan formal, seperti sekolah dan madrasah, tumbuh subur dalam satu atap yaitu di pesantren, atau dengan istilah lain pendidikan formal diselenggarakan dalam kultur pesantren. Upaya ini berdampak positif bagi para lulusan pesantren, dimana para alumni pesantren tidak lagi hanya sebagai ustadz atau ahli agama, tetapi mereka juga menguasai berbagai ilmu umum, sehingga mereka bisa melanjutkan ke sekolah - sekolah formal yang lebih tinggi tingkatannya.¹

Proses transmisi ilmu di Pondok Pesantren bertumpu kepada seorang ulama atau kyai yang menjadi pemimpin atau meneruskan dan mewarisi dari pendiri Pesantren sebelumnya. Jika ulama menguasai keilmuan yakni keagamaan dan juga mempunyai kewibawaan keterampilan dalam mengajar. Tentu hal ini akan memudahkan proses transmisi ilmu di dalam Pondok Pesantren. Hal ini juga sangat menunjang terhadap perkembangan dan keberlangsungan suatu pondok. Proses transmisi ilmu di pondok hingga kini terus melakukan perkembangan dan perubahan yang signifikan sesuai dengan kebutuhan masyarakat pendidikan. Transmisi ilmu Pondok Pesantren kini tidak hanya bertumpu kepada kyai saja, karena tiap Pondok Pesantren memiliki program unggulan. Pondok Pesantren sebagai salah satu pendidikan Islam yang sangat berkembang hingga saat ini, telah berperan sangat penting dalam mempertahankan tradisi transmisi keIslaman.² Pondok pesantren memiliki pendidikan Islam khususnya yang sangat luas untuk mengalirkan ilmu-ilmu kepada para santri untuk memahami pendidikan di pondok pesantren dan ada juga pendidikan umum mempelajari mengenai hal hal pendidikan yang ada di sekolahnya biasanya di dalam pondok pesantren ada yang namanya program khusus supaya santri belajar menghafal yang sudah diterapkan di pondok pesantren.

Pesantren merupakan lembaga pendidikan keagamaan yang berperan dalam memberikan pengajaran, membina, serta menyebarluaskan ilmu agama Islam. Sebagai salah satu institusi pendidikan yang hidup di tengah masyarakat, pondok pesantren memegang peranan penting dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Pendidikan yang diberikan di pesantren tidak hanya

¹ Azizah Hanum OK, 'Implikasi 'Iqab Dalam Pembentukan Akhlaq Al-Karimah Santri Pesantren Modern Kota Medan', *Disertasi*, 2020, hal 29

² Aminatul Mahmudah, 'Institusi-Institusi Pendidikan Dan Transmisi Ilmu: Masjid, Madrasah, Dan Lembaga Pendidikan', *Rihlah: Jurnal Sejarah Dan Kebudayaan*, 9.2 (2021), hal 76

berfokus pada pengetahuan dan keterampilan praktis, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan keagamaan yang sangat dibutuhkan di era modern, di tengah arus globalisasi dan interaksi lintas bangsa yang semakin terbuka.

Pondok Pesantren memegang peranan penting dalam mencetak kader-kader da'i yang berkualitas. Setiap pesantren memiliki strategi tersendiri dalam mendidik dan membina para santri agar menjadi da'i yang unggul. Proses pengkaderan pada dasarnya adalah upaya pembinaan individu, baik anggota maupun calon pemimpin, melalui program yang terencana untuk mencapai tujuan tertentu dalam organisasi. Dalam konteks ini, pengkaderan da'i bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai, membentuk sikap, serta mengembangkan cara berpikir. Selain itu, pengkaderan juga difokuskan pada peningkatan kompetensi, terutama dalam dua aspek utama: ideologi dan kepemimpinan. Pondok Pesantren juga mengajarkan bahwa kepemimpinan yang di ajarkan oleh kyai kepada kader dai atau santri itu penting karena kader da'i belajar mengenai etika kepemimpinan yang ada di Pondok Pesantren. Pondok Pesantren memiliki kader-kader da'i yang sudah dibimbing oleh ustadz untuk mencapai da'i yang profesional dengan cara membimbingnya yaitu mengikuti jadwal kegiatan dakwah yang ada di Pondok Pesantren, santri mampu menguasai 3 bahasa, Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia, serta Bahasa Arab, sehingga mampu menguasai materi yang akan di tampilkan oleh kader da'i tersebut, santri juga di bimbing dengan baik dan benar supaya menjadi kader da'i yang baik.

Dakwah Islam mengajak manusia ke jalan Allah dengan cara menyampaikan sejelas-jelasnya (*balaghul mubin*) yang dapat ditangkap oleh akal dan perasaan manusia, bukan sekedar pidato di hadapan banyak orang. Oleh karena dakwah memerlukan banyak persiapan dan ilmu yang mumpuni, maka da'wah harus memiliki bekal. Penguasaan ilmu agama yang hendak disampaikan (*tafaquh fiddin*) juga pemahaman tentang kodrat manusia (*tafaquh fi annas*). Karena dakwah merupakan tugas pokok dan berat, maka harus ada suatu golongan tertentu yang terdidik dan terkaderisasi sebagai pejuang dakwah yang terampil, bukan hanya memiliki kualitas ilmiah, personal, moral, dan sosial.³

Proses penurunan dan transfer nilai-nilai umum dan khusus yang dilakukan oleh organisasi yang bersangkutan dikenal sebagai kaderisasi. Kaderisasi adalah proses memperoleh pengetahuan dan keterampilan untuk memaksimalkan potensi diri sendiri untuk melanjutkan kepemimpinan yang berintelektual dan membangun. Fungsi kaderisasi untuk mempersiapkan calon-calon generasi penerus yang dilatih, dibina, dan dipersiapkan dengan berbagai keterampilan dan disiplin ilmu, sehingga memiliki kemampuan untuk melanjutkan perjuangan pesantren. Di dalam pondok pesantren juga dibina cara nya kaderisasi dengan baik setiap pondok pesantren

³ Umdatul Hasanah and Nur Asia Tawang, 'Da'wah Policy Controversy: A Case Study of Discourse on Standardization and Certification of Da'i in Indonesia', *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 16.1 (2022), hal 144

pasti mempunyai strategi berbeda beda untuk menghasilkan santri yang berpotensi sebagai pendakwah di lingkungan masyarakat.⁴ Setiap pesantren memiliki pembinaan kaderisasi yang dibina dengan cara menggunakan strategi dakwah untuk mencetak dai yang profesional dan bisa menjadikan contoh kedalam masyarakat. Da'i juga memerlukan ilmu pengetahuan yang luas untuk menyampaikan kepada masyarakat atau mad'u yang mendengarkannya. Disisi lain seorang da'i dalam memberikant pesan-pesant dakwaht menggunakant berbagai macam strategit supaya pesant yang disampaikan akan mudah diterima oleh masyarakat.

Strategi komunikasi ustadz dalam pembinaan kader dai yang dilakukan di dalam pondok Pesantren menjadi salah satu santri untuk bisa menjadi kader dai yang unggul di masyarakat, karna dari itu salah satu pembinaan ustadz harus dilakukan dengan cara baik dan profesional karna sebagian fenomena yang ada di dalam kegiatan kader dai itu santri tidak mempunyai percaya diri untuk melakukan segala sesuai yang menghasilkan *skill* merema menjadi pemberani.

Strategi komunikasi dakwah Islamiyah perlu menggunakan pendekatan, prosedur, dan metode komunikasi yang tepat, agar nilai-nilai ajaran agama Islam yang menjadi materi utama komunikasi dapat diterima, dipahami, dan kemudian diamalkan secara baik oleh masyarakat yang menjadi sasaran dakwah.⁵ Da'i khususnya sebagai pendakwah harus memiliki strategi pesan-pesan dakwah islam untuk disampaikan kepada masyarakat supaya ilmu yang disampaikan dari da'i kepada masyarakat itu bermanfaat.

Strategi kounikasi dakwah digunakan untuk mewujudkan pengkaderan yang baik maka di dalam Pondok Pesantren harus adanya strategi komunikasi dakwah, strategi komunikasi merupakan proses pentingnya dalam pelaksanaan dakwah. Strategi itu pada umumnya perencanaan yang digunakan untuk mencapai hasil tertentu dan berfungsi untuk menunjukkan arah yang mau dituju kedepannya. Strategi dalam dakwah juga dapat diartikan sebagai proses cara dan daya untuk menentukan sasaran dakwah dalam situasi dan kondisi untuk mencapai tujuan dakwah yang optimal. Dalam Pondok Pesantren Al-Mubarak juga menggunakan strategi komunikasi dakwah untuk pembinaan kader da'i dalam kegiatan inilah para ustadz membina santri-santri menjadi kader da'i yang lebih baik dan mampu menyampaikan pesan dakwah kepada masyarakat. Proses penyampaian pesan (*message*) berupa ajaran Islam (pesan Islam) secara *persuasive* (*bil hikmah*). Cara komunikasi dalam dakwah diimbangi dengan sikap dan berbuat amal shaleh sesuai ajaran Islam. Komunikasi dakwah yang dimaksud dalam dalam pembahasan ini ialah proses komunikasi dakwah dalam bentuk (*forum*)

⁴ Miftahul Husna and others, 'Peran Pendidikan Pesantren Dalam Pengembangan Kaderisasi Dakwah Islam', *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6.3 (2023), hal 1112

⁵ Abdul Hamid Bashori 'Strategi Komunikasi Islam Dalam Meningkatkan Pemahaman Ajaran Islam Masyarakat', *Al Irsyad: Jurnal Studi Islam*, Vol. 1 No.1 (2022),. Hal 33

kajian atas majelis ta'lim dimana da'i (ustadz/ustadzah) yang bertindak sebagai komunikator dengan masyarakat (*mad'u*) bertindak sebagai komunikan.⁶ Komunikasi dakwah khususnya da'i yang sudah di ajarkan oleh ustadz atau ustadzahnya menjadikan contoh masyarakat sekitarnya bahwa cara berkomunikasi itu harus di imbangi dengan sikap dan perbuatan yang baik sesuai ajaran islam.

Dakwah Islam sebagai kegiatan mengajak, mendorong, dan memotivasi orang lain berdasarkan *bashirah* untuk meniti jalan Allah dan istiqomah di jalannya serta berjuang bersama meningkatkan agama Allah . Kata “mengajak, mendorong, dan memotivasi” adalah kegiatan dakwah yang berada ruang lingkup tabligh.⁷ Dalam konteks ini, komunikasi dipandang sebagai proses pengiriman pesan dari sumber yang mengalir melalui berbagai komponen sebelum akhirnya sampai kepada penerima pesan atau kominikan. Pandangan ini melihat komunikasi sebagai aliran informasi yang bergerak dari satu titik ke titik lainnya. Di sisi lain, komunikasi diartikan sebagai interaksi. Dalam pandangan ini, komunikasi dipandang bentuk proses sebab akibat, dimana tempat keterlibatan interaksi timbal balik antara pihak yang berkomunikasi. Proses ini melibatkan respon dan tanggapan yang keberlanjutan antara pengirim pesan dan penerima pesan, menciptakan dialog yang lebih kompleks.⁸

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menemukan strategi komunikasi yang ada dalam pembinaan kader da'i di pondok pesantren Al-Mubarak kota serang. Pondok Pesantren Al-Mubarak memiliki pembinaan kader da'i karena mengajarkan santri menjadi seorang da'i supaya menjadi penerus dakwah, dengan adanya pembinaan kader da'i di pondok pesantren ini mampu memberanikan skill santri untuk berbicara di depan masyarakat, karna di masyarakat itu sudah hampir mengurang dari berdakwah ataupun ingin mengetahui kegiatan berdakwah, maka dari itu harus adanya pembinaan dalam kegiatan kader dai berbagai Pondok Pesantren.

Dalam pemaparan yang singkat di atas, dan penjelasan yang padat dapat menggambarkan pemahaman mengenai bentuk – bentuk pembinaan kader dai dan juga strategi komunikasi yang ada di Pondok Pesantren Al-Mubarak dalam pembinaan kader da'i, peneliti dapat menentukan judul skripsi “**Strategi Komunikasi Ustadz Dalam Pembinaan Kader Da'i di Pondok Pesantren Al-Mubarak Kota Serang**”.

⁶ A. Lumbu, *Strategi Komunikasi Dakwah*, (CV. Gre Publishing: Yogyakarta, 2020) hal 5

⁷ Muhammad Munir, *manajemen dakwah*, (Jakarta : Kencana, 2006) hal 14

⁸ Umi Zanariyah, *Strategi Komunikasi Dakwah*, (Malang : Literasi Nusantara Abadi, 2023) hal 40

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perlu dilakukan identifikasi dengan merumuskan masalah tersebut untuk menjawab permasalahan yang ada, adapun rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana bentuk pembinaan kader da'i di Pondok Pesantren Al-Mubarak ?
2. Bagaimana strategi komunikasi ustadz dalam pembinaan kader da'i di Pondok Pesantren Al-Mubarak ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan adanya penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui bentuk pembinaan kader da'i di Pondok Pesantren Al-Mubarak
2. Untuk mengetahui strategi komunikasi ustadz dalam pembinaan kader da'i di Pondok Pesantren Al-Mubarak

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan agar dapat memberikan manfaat, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Temuan ini dimaksudkan untuk membantu peneliti dan pembaca memahami Proyek Penelitian Komunikasi dan Penyiaran Islam serta menjadi referensi bagi civitas akademika khususnya di UIN Sultan Maulana Hasanuddin . Banten , dan menjadi panduan penelitian masa depan.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk memperluas pengetahuan tentang strategi komunikasi ustadz dalam pembinaan kader da'i.

E. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan, membahas tema yang sama digunakan sebagai acuan dalam menentukan tindakan selanjutnya. Beberapa studi yang relevan :

Penelitian yang pertama, dengan judul skripsi "**Strategi Dakwah Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Awwabin Dalam Pembinaan Kader Da'i**" yang disusun oleh Eva Fitriyana Mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.⁹ Penelitian ini membahas bahwa Pondok Pesantren mahasiswa Al-

⁹ Eva Fitriyana, dalam skripsi "*Strategi Dakwah Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Awwabin Dalam Pembinaan Kader Da'i*", Tahun 2016

Awwabin Sukarame Kota Bandar Lampung dalam pembinaan Kader da'i dilakukan dengan perumusan strategi pondok, pelaksanaan strategi dan penilaian strategi. *Pertama*; pada perumusan strategi, Pondok Pesantren mahasiswa Al-Awwabin menyesuaikan kegiatan dengan tujuan. *Kedua*; pada pelaksanaan strategi, Pondok Pesantren mahasiswa Al-Awwabin melaksanakan pada kegiatan pembinaan kader da'i yang faqih-alim, akhlaqul karimah dan mandiri. *Ketiga*; penilaian strategi, Pondok Pesantren mahasiswa Al-Awwabin dilakukan dengan mengadakan kegiatan rapat tahunan, kegiatan praktek pengajian dan kegiatan muhadharah, serta mencatat nama santri yang sudah mempunyai kemampuan dakwah dan mampu membaca kitab klasik. Persamaan dari penelitian ini yaitu membahas mengenai pembinaan kader da'i yang dilakukan berbagai perumusan strategi Pondok Pesantren tersebut sedangkan perbedaannya yaitu dari pelaksanaan di dalam pengakderan dan nama pondok penelitiannya berbeda.

Penelitian yang kedua, dengan judul skripsi “ **Strategi Pembinaan Kader Da'i Di Pondok Pesantren Baharuddin Kecamatan Batang Angkola** “ yang disusun oleh Linda Lubis Mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri Padang sidimpuan.¹⁰ Penelitian ini membahas bahwa Strategi pembinaan kader da'i di Pondok Pesantren Baharuddin Kecamatan Batang Angkola adalah 1) para ustadz pengasuh menggunakan strategi pengelompokan berdasarkan daerah asal santri, 2) penguasaan materi bahasa internasional diwajibkan kepada para santri, 3) melaksanakan kegiatan tablig setiap sabtu malam dan minggu pertama semua santri di kumpulkan dengan materi sama. Persamaan dari penelitian ini adalah membahas mengenai strategi komunikasi dalam pembinaan kader da'i di dalam Pondok Pesantren sedangkan perbedaannya yaitu kegiatan pelaksanaan tablig setiap minggunya di dalam pondok.

Penelitian yang ketiga, dengan judul jurnal “ **Pembinaan Kader Da'i Di Pondok Pesantren Nurul Islam** “ yang disusun oleh Khairunnisa Mahasiswa Fakultas Dakwah Universitas Ibrahimy Sukorejo Situbondo.¹¹ Penelitian ini membahas pembinaan kader da'i di Pondok Pesantren nurul Islam adalah proses pembinaan yang dilakukan oleh perangkat pengurus Pondok Pesantren yang berfungsi sebagai pelaksana kebijakan. Khususnya yang berkaitan dengan bidang dakwah yang ada di Pondok Pesantren yang melaksanakan kegiatan sebagai seorang da'i dan da'iyah yang profesional untuk menyebarkan ajaran Islam. Dari hasil penemuan di lapangan menunjukkan bahwa pembinaan kader da'i yang dilakukan Pondok Pesantren nurul Islam masih belum efektif.

¹⁰ Lindu Lubis, dalam skripsi “ *Strategi Pembinaan Kader Da'i di Pondok Pesantren Baharuddin Kecamatan Batang Angkola*”, Tahun 2014

¹¹ Khairunnisa, (Jurnal : Pembinaan Kader Da'i Di Pondok Pesantren Nurul Islam “ Vol.2, No.2, Juli 2020), hal 25

Hanya melakukan perekrutan kader dari mubaligh -mubaligh nurul Islam yang sudah menjadi anggota tapi belum terkoordinasi, kader muda nurul Islam dari santri seperti IKSANI DAN KANSAS selama periode tahun 2015-2020 belum dilakukan evaluasi. Dalam proses pembinaan kader da'i terdapat beberapa hambatan antara lain manajemen organisasinya yang belum tertib dan sistem pengkaderan memang ada tapi belum efektif. Persamaan dari penelitian ini adalah membahas mengenai pembinaan kader da'i yang ada di Pondok Pesantren sedangkan perbedaannya yaitu dilihat dari judul penelitian yang diambil mengenai pembinaan kader da'i nya saja dan penulis yang ingin membahas mengenai strategi komunikasi kyai dalam pembinaan kader da'i di Pondok Pesantren yang membedakannya tidak ada strategi komunikasi di judul ini.

Penelitian yang keempat ini, dengan judul jurnal **“Strategi Pondok Pesantren Modern Al-Ihsan Dalam Pengkaderan Da'i”** yang disusun oleh Muhamad Faruq Nawawi Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Islam Bandung.¹² Penelitian ini membahas mengenai Pondok Pesantren Modern Al-Ihsan merupakan sebuah lembaga pendidikan yang bertempat di Jl. Adipati Agung No. 40, Baleendah, Bandung Jawa Barat. Sebagai lembaga pendidikan Pesantren Al-Ihsan memiliki berbagai peran salah satunya berperan sebagai pengkaderan da'i untuk menjadi seorang pendakwah atau mubaligh dalam membina masyarakat. Adanya program pengkaderan da'i di Pesantren Al-Ikhsan menjadi pelatihan khusus bagi para santri karena dakwah adalah sebuah interaksi dan hubungan dengan mad'u sehingga membuat santri menjadi sebuah subyek penting yang akan berhadapan dengan obyek secara langsung yakni mad'u, untuk menjalankan program tersebut maka perlu manajemen agar dalam pelaksanaannya tersusun dengan rapih dan dapat tercapainya tujuan dari program pengkaderan. Persamaan dari penelitian ini adalah membahas mengenai pembinaan ustad dalam pengkaderan da'i di dalam Pondok Pesantren sedangkan perbedaannya yaitu bisa dilihat dari manajemen dari Pondok Pesantrennya pasti berbeda beda cara menyusun susunan program da'i.

Penelitian yang kelima, dengan judul jurnal **“Strategi Pondok Pesantren Dalam Membina Kader Da'i di Kabupaten Padang Lawas Sumatera Utara”** yang disusun oleh Asrul Harahap Mahasiswa UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.¹³ Penelitian ini membahas mengenai Penelitian ini akan memberikan gambaran bagaimana strategi yang dilakukan Pondok Pesantren dalam membina kompetensi kader da'i dalam berdakwah meliputi: 1) strategi Pondok Pesantren dalam membina kompetensi substantif santri dalam

¹² Muhammad Faruq Nawawi, 'Strategi Pondok Pesantren Modern Al-Ihsan Dalam Pengkaderan Da' i Pesantren Modern Al-Ihsan', , Vol 4, No 1 Tahun 2018, hal 9

¹³ Asrul Harahap, 'Strategi Pondok Pesantren Dalam Membina Kader Da'i Di Kabupaten Padang Lawas Sumatera Utara', *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol 21, No 2 Tahun 2022, hal 19

berdakwah , dan 2) strategi Pondok Pesantren dalam membina kompetensi metodologis santri dalam berdakwah. Strategi Pondok Pesantren dalam membina kompetensi substantif santri dalam berdakwah meliputi pembinaan yang mengarah pada penguatan nilai-nilai keIslam, sehingga nilai-nilai keIslaman ini akan kelihatan dari luasnya ilmu pengetahuan dan akhlaknya. Sedangkan pembinaan kompetensi metodologis santri dalam berdakwah meliputi pembinaan kemampuan yang ada dalam diri santri dalam berdakwah, sehingga mereka mampu membuat perencanaan dakwah dengan baik, sekaligus mampu melaksanakan perencanaan tersebut dan menguasai kemampuan berdakwah. Persamaan dari penelitian ini adalah pembinaan kaderisasi di dalam pondok sama mengenai nilai-nilai keIslaman, sedangkan perbedaannya dari gaya bahasa yang dilakukan santri.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam membuat pembahasan penelitian yang sistematis untuk dipahami dengan mudah dan benar, sehingga penulis mmbuat beberapa pembahasan:

BAB I PENDAHULUAN: Bab ini membahas gambaran umum mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian yang terdahulu yang relavan, kerangka teori, sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI: Bab ini akan membahas teori dan penjelasan dari Strategi komunikasi kyai dalam pembinaan kader da' i di Pondok Pesantren Al-Mubarak.

BAB III METODOLOGI PEMBAHASAN: Bab ini membahas tentang metode penelitian yang berisi tentang metode penelitian, lokasi penelitian, waktu penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN: Bab ini membahas mengenai analisis dari data yang berisi Strategi komunikasi kyai dalam pembinaan kader da' i di Pondok Pesantren Al-Mubarak.

BAB V PENUTUP: Bab ini membahas tentang kesimpulan penelitian dan disertai saran berdasarkan temuan penelitian dan kritik dan kesimpulan penelitian.